



# RISALAH KEBIJAKAN

Nomor 6, Juli 2024

## Teruji Lebih Terpuji Optimalisasi Pemanfaatan UKBI Adaptif dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Indonesia



BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

Teruji  
Lebih  
Terpuji



Badan Bahasa  
Bermartabat  
Bermanfaat

## Risalah Kebijakan

Nomor 6, Juli 2024

# Teruji Lebih Terpuji Optimalisasi Pemanfaatan UKBI Adaptif dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Indonesia

### Pengarah:

E. Aminudin Aziz

### Penyelia:

Hafidz Muksin

Iwa Lukmana

Imam Budi Utomo

### Penulis:

Riki Nasrullah

Atikah Solihah

Elvi Suzanti

### Penyunting:

Imam Budi Utomo

### Desain Grafis:

Munafsin Aziz

### Diterbitkan oleh:

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa





# Teruji Lebih Terpuji Optimalisasi Pemanfaatan UKBI Adaptif dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Indonesia

## Ringkasan Eksekutif

Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif merupakan instrumen penting yang dikembangkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). UKBI Adaptif dirancang untuk mengukur tingkat kemahiran berbahasa Indonesia, bertujuan untuk meningkatkan kualitas penggunaan bahasa Indonesia dan menumbuhkan rasa bangga di kalangan penuturnya. Sejak diluncurkan pada akhir Januari 2021, UKBI Adaptif telah menarik perhatian luas, dengan peserta dari berbagai latar belakang sejumlah 168.464 pada tahun pertama hingga secara akumulatif pada pertengahan tahun 2024 mencapai jumlah 773.772.

UKBI Adaptif, yang sepenuhnya daring, menawarkan fleksibilitas bagi peserta untuk mengikuti tes di mana saja dan kapan saja. Inovasi terus dilakukan, termasuk pengembangan interkoneksi dengan aplikasi Simponi dari Kementerian Keuangan untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas layanan. Selain itu, rencana pengembangan UKBI Adaptif bagi Disabilitas Rungu yang prototipenya akan diluncurkan pada tahun 2024 mencerminkan komitmen terhadap prinsip kesetaraan dan aksesibilitas.

UKBI Adaptif tidak hanya penting di ranah pendidikan, tetapi juga memiliki signifikansi dalam konteks profesional. Profesi, seperti wartawan, editor, penulis, penyuluh, peneliti, penerjemah, dan pengacara, dapat menggunakan UKBI untuk memetakan dan meningkatkan kompetensi berbahasa mereka. Sertifikat UKBI telah menjadi syarat dalam pemerolehan beasiswa dan kriteria dalam seleksi pegawai yang menunjukkan pengakuan terhadap pentingnya kemahiran berbahasa Indonesia.

Di tingkat internasional, UKBI Adaptif diakui setara dengan alat uji kemahiran bahasa lainnya, seperti TOEFL dan IELTS. Banyak institusi pendidikan di luar negeri mengajarkan bahasa Indonesia dan menggunakan UKBI sebagai alat evaluasi. Peserta WNA dari kalangan diplomat pun ada. Hal itu menunjukkan minat global terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Teknologi mutakhir dan analisis butir berdasarkan teori respons butir (IRT) memastikan UKBI Adaptif memberikan pengukuran yang akurat dan reliabel.

Untuk mencapai optimalisasi pemanfaatan UKBI Adaptif, diperlukan upaya berkelanjutan dalam beberapa area strategis berikut ini:

1. meningkatkan fasilitas pengujian dan mengembangkan platform digital yang lebih kuat untuk mendukung pelaksanaan ujian secara daring;

2. memperluas sosialisasi dan edukasi melalui kampanye nasional yang komprehensif dan memberikan pelatihan khusus bagi penyelenggara dan calon peserta uji;
3. merumuskan kebijakan yang mewajibkan penggunaan UKBI di sektor-sektor tertentu dan standardisasi penggunaannya dalam berbagai proses seleksi;
4. mengembangkan modul-modul khusus yang sesuai dengan kebutuhan di berbagai konteks profesional serta integrasi teknologi dan media digital dalam proses pengujian;
5. memperluas dan memperdalam kajian tentang kemahiran berbahasa Indonesia, baik dengan lembaga penelitian maupun dengan lembaga pendidikan tinggi; dan
6. membangun kerja sama dengan institusi pendidikan dan industri serta sinergi dengan lembaga internasional untuk mendapatkan pengakuan global atas UKBI.

## Perkembangan UKBI Adaptif

Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif merupakan instrumen penting yang dikembangkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk mengukur tingkat kemahiran berbahasa Indonesia. UKBI pertama kali diluncurkan sebagai respons terhadap kebutuhan akan standar evaluasi kemahiran berbahasa yang setara dengan tes-tes kemahiran bahasa internasional lainnya (Kambang, 2023; Ramdhan et al., 2022).

Sejak peluncurannya pada akhir Januari 2021, UKBI Adaptif Merdeka telah mengalami perkembangan yang signifikan. Sistem uji yang sepenuhnya daring ini memungkinkan peserta untuk mengikuti tes di mana saja dan kapan saja sehingga menjadikannya lebih mudah diakses oleh berbagai kalangan masyarakat. Pada tahun pertama pelaksanaannya, UKBI Adaptif Merdeka berhasil menarik 119.795 peserta yang menunjukkan penerimaan yang positif dari masyarakat (Kemendikbudristek, 2024).

UKBI Adaptif tidak hanya ditujukan untuk pelajar dan akademisi, tetapi juga untuk kalangan profesional, seperti wartawan, editor, penulis, penyuluh, peneliti, penerjemah, dan pengacara (Pratama, 2021; Wahid et al., 2022). Skor dan predikat yang diperoleh dari tes ini dapat digunakan sebagai landasan dalam pemetaan, penapisan, dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia di berbagai bidang kerja dan jenjang pendidikan. Pada tahun 2023, UKBI Adaptif Merdeka telah diujikan kepada 275.435 peserta uji dari berbagai latar belakang, termasuk pelajar, mahasiswa, profesional, pejabat fungsional, pejabat struktural, dan warga negara asing (Kemendikbudristek, 2024).

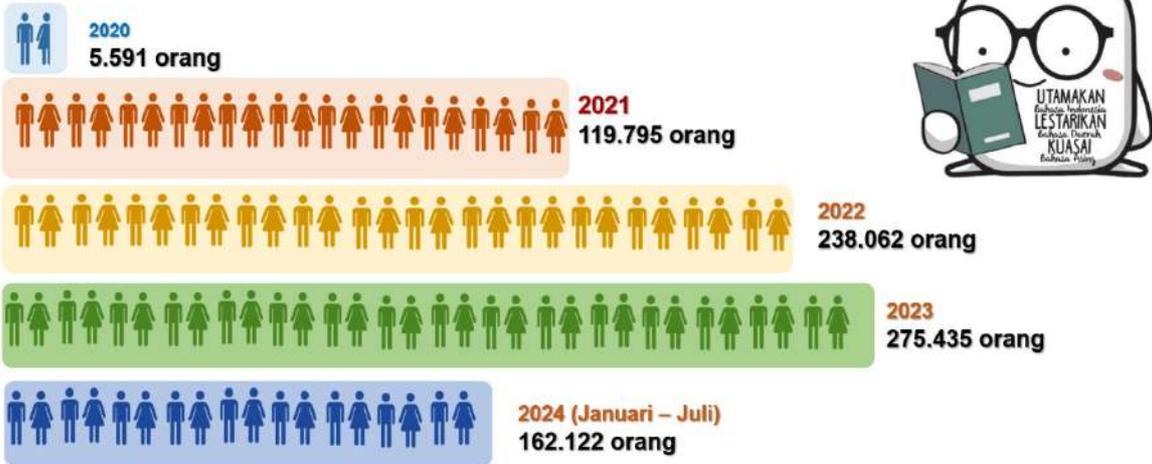
Inovasi dalam layanan UKBI juga terus dilakukan. Salah satunya adalah pengembangan interkoneksi antara aplikasi UKBI dan aplikasi Simponi dari Kementerian Keuangan. Integrasi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas layanan, memfasilitasi aspek administratif dan keuangan pelaksanaan UKBI, serta menyederhanakan proses bagi pengguna layanan.

Selain itu, UKBI Adaptif juga berkomitmen untuk inklusif. Pengembangan UKBI untuk penyandang disabilitas yang dimulai pada tahun 2024 dengan membentuk prototipe instrumen merupakan langkah penting dalam memastikan agar tes ini dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, termasuk kaum disabilitas (Media Indonesia, 2021). Inisiatif tersebut mencerminkan komitmen terhadap prinsip kesetaraan dan aksesibilitas dalam penilaian kemahiran berbahasa.

Dengan perkembangan yang pesat dan berbagai inovasi yang dilakukan, UKBI Adaptif Merdeka telah menjadi instrumen yang sangat strategis dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia. Namun, untuk mencapai optimalisasi pemanfaatannya, diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan validitas dan reliabilitas tes, strategi sosialisasi yang komprehensif, serta pengembangan kapasitas dan infrastruktur yang memadai.

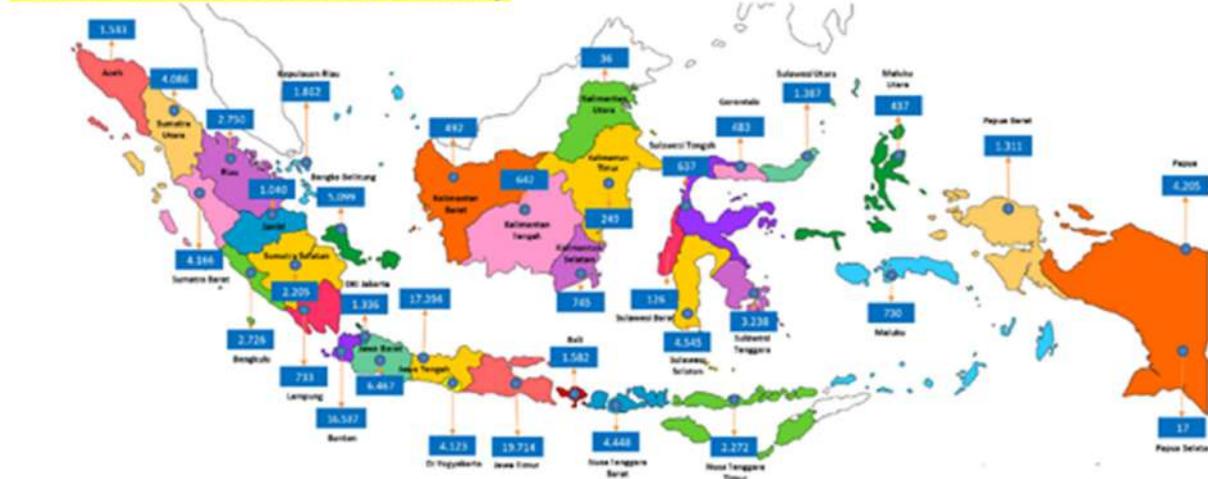
# Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia

Jumlah peserta UKBI dari tahun 2020 - 2024



Sumber: Aplikasi UKBI Adaptif

## Jumlah Peserta Berdasarkan Lokasi Uji



Jumlah Peserta Berdasarkan Kewarganegaraan			Jumlah Peserta Berdasarkan Lokasi Uji		
No.	Kategori	Jumlah / %	No.	Kategori	Jumlah / %
1	Warga Indonesia	119.295 (95,52%)	1	Dalam Negeri	119.312 (95,57%)
2	Warga Negara Asing	92 (0,08%)	2	Luar Negeri	92 (0,08%)
	Jumlah	119.385		Jumlah	119.385

Sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 1 Tahun 2024, UKBI membuka layanan bagi mahasiswa tidak mampu. Mahasiswa tidak mampu yang telah dilayani berjumlah **82 orang**



Sumber: Peta Kemahiran Berbahasa Indonesia

## Signifikansi UKBI dalam Konteks Akademis dan Profesional

Signifikansi UKBI dalam konteks akademis dan profesional makin meningkat seiring dengan perkembangan pemanfaatannya di berbagai sektor. Dalam ranah akademis, UKBI telah menjadi instrumen penting untuk mengukur dan meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia di kalangan pelajar dan mahasiswa. Implementasi UKBI di tingkat pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menilai kemampuan berbahasa, tetapi juga untuk mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran (Pratama, 2021).

Lebih lanjut, UKBI memiliki peran strategis dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan di dunia kerja. Kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi fondasi penting bagi keberhasilan akademis dan profesional. Sertifikat UKBI kini telah dijadikan sebagai salah satu syarat dalam pemerolehan beasiswa oleh beberapa Lembaga. Hal ini menunjukkan pengakuan terhadap signifikansi UKBI dalam konteks akademis (Kusmiatun, 2019).

Dalam konteks profesional, UKBI memiliki relevansi yang tinggi bagi berbagai profesi yang menuntut kemahiran berbahasa Indonesia. Profesi, seperti wartawan, editor, penulis, penyuluh, peneliti, penerjemah, pewara, bahkan pengacara, dapat memanfaatkan UKBI untuk memetakan dan meningkatkan kompetensi berbahasa mereka. Skor dan predikat yang tertera dalam sertifikat UKBI menjadi landasan objektif dalam pemetaan, penapisan, dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia di berbagai bidang kerja.

Signifikansi UKBI juga terlihat dari pemanfaatannya dalam proses rekrutmen dan pengembangan karier. Beberapa instansi pemerintah dan swasta telah mulai menggunakan skor dalam sertifikat UKBI sebagai salah satu kriteria dalam seleksi pegawai dan promosi jabatan. Hal ini mencerminkan pengakuan terhadap pentingnya kemahiran berbahasa Indonesia dalam meningkatkan produktivitas dan efektivitas komunikasi di lingkungan kerja. Dalam konteks yang lebih luas, UKBI berperan penting dalam memperkuat kedudukan bahasa Indonesia secara nasional dan meningkatkan martabatnya di kancah internasional. Dengan makin banyaknya peminat dan pengguna UKBI, baik dari kalangan akademisi maupun profesional, diharapkan dapat mendorong peningkatan kualitas penggunaan bahasa Indonesia di berbagai sektor.

Signifikansi UKBI juga terlihat dari potensinya untuk menjadi standar kemahiran berbahasa yang setara dengan tes-tes kemahiran bahasa internasional lainnya. Hal ini membuka peluang bagi pengakuan global terhadap kompetensi berbahasa Indonesia, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing sumber daya manusia Indonesia di tingkat internasional.

## UKBI Adaptif di Tengah Alat Uji Kemahiran Berbahasa di Dunia

Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dan mendapatkan pengakuan setara dengan alat uji kemahiran bahasa internasional lainnya, seperti TOEFL dan IELTS. UKBI Adaptif yang dikembangkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi merupakan instrumen yang dirancang untuk mengukur tingkat kemahiran berbahasa Indonesia secara komprehensif, mencakup kemampuan mendengarkan, merespons kaidah, membaca, menulis, dan berbicara. Tes ini dilaksanakan secara daring yang memungkinkan akses yang lebih luas dan fleksibel bagi seluruh penutur bahasa Indonesia di berbagai wilayah, termasuk di luar negeri.

Dalam konteks global, UKBI Adaptif telah diakui sebagai alat uji yang setara dengan tes kemahiran bahasa lainnya yang digunakan secara internasional. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mendikbudristek Nadiem Makarim yang menegaskan bahwa UKBI Adaptif Merdeka setara dengan TOEFL dan IELTS dalam hal standar pengukuran kemahiran berbahasa. Pengakuan ini tidak hanya meningkatkan kredibilitas UKBI di tingkat nasional, tetapi juga membuka peluang bagi bahasa Indonesia untuk lebih dikenal dan dihargai di kancah internasional.

Pengakuan internasional terhadap UKBI juga tecermin dari makin banyaknya institusi pendidikan di luar negeri yang mengajarkan bahasa Indonesia dan menggunakan UKBI sebagai alat evaluasi kemahiran. Di Amerika Serikat, misalnya, terdapat 16 universitas yang menawarkan program studi bahasa Indonesia, termasuk universitas ternama, seperti Cornell, Harvard, Yale, UC Berkeley, dan UCLA. Selain itu, di negara-negara, seperti Vietnam, Rusia, Ukraina, dan Australia, bahasa Indonesia diajarkan di berbagai institusi pendidikan. Hal ini menunjukkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat global.

UKBI Adaptif juga mengadopsi teknologi mutakhir dalam pelaksanaannya, menggunakan platform berbasis internet dan teori tes adaptif multi-tahap (*multi-stage adaptive testing*, MSAT). Pendekatan ini memungkinkan penyesuaian tingkat kesulitan soal berdasarkan kemampuan peserta secara *real-time* sehingga menghasilkan pengukuran yang lebih akurat dan reliabel. Dengan analisis butir berdasarkan teori respons butir (*item response theory*, IRT), UKBI Adaptif mampu memberikan evaluasi yang mendalam terhadap kemahiran berbahasa peserta uji.

Tabel 1. UKBI di Tengah Alat Uji Kemahiran Berbahasa di Dunia

Alat Uji Kemahiran Bahasa	Bahasa yang Diuji	Pendekatan Pengujian	Komponen Ujian	Skor Maksimum	Kegunaan Utama	Inklusivitas	Penyelenggara
UKBI Adaptif	Bahasa Indonesia	Adaptif	Mendengarkan, Merespons Kaidah, Membaca, Menulis, dan Berbicara	800	Pendidikan, rekrutmen, beasiswa, dan seleksi jabatan	Sedang dikembangkan untuk difabel rungu	Badan Bahasa, Kemdikbudristek
TOEFL	Bahasa Inggris	Adaptif (TOEFL iBT)	Mendengarkan, Membaca, Menulis, Berbicara	120	Pendidikan, rekrutmen, dan imigrasi	Tersedia (dengan penyesuaian)	ETS
IELTS	Bahasa Inggris	Statis	Mendengarkan, Membaca, Menulis, Berbicara	9	Pendidikan, rekrutmen, dan imigrasi	Tersedia (dengan penyesuaian)	British Council, IDP, Cambridge English
JLPT	Bahasa Jepang	Statis	Membaca, Mendengarkan	N1	Pendidikan dan rekrutmen	Terbatas	Japan Foundation
DELFI	Bahasa Prancis	Statis	Mendengarkan, Membaca, Menulis, Berbicara	C2	Pendidikan, rekrutmen, dan imigrasi	Tersedia (dengan penyesuaian)	France Education International
TOPIK	Bahasa Korea	Statis	Mendengarkan, Membaca, Menulis	6	Pendidikan dan rekrutmen	Terbatas	National Institute for International Education (NIIED)

## Pengakuan atas UKBI

Sebagai sebuah karya cipta, UKBI Adaptif telah diakui secara resmi melalui Surat Pencatatan Ciptaan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor pencatatan 000397427 yang menegaskan legalitas dan standardisasi tes ini sebagai alat ukur kemahiran berbahasa Indonesia yang sah dan diakui. Pengakuan ini penting untuk memastikan agar hasil UKBI dapat digunakan secara luas dalam berbagai konteks, baik akademis maupun profesional.

Sejalan dengan pengakuan tersebut, para pakar juga telah mengakui tes UKBI sebagai tes yang baik dalam mengukur kemahiran berbahasa Indonesia. Ketua Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia (HEPI) yang menyampaikan bahwa sebagai sebuah tes, instrumen UKBI telah memiliki pijakan teori yang kokoh, telah menggunakan analisis psikometri, dan telah memiliki skala penilaian yang baku. Selain itu, UKBI telah memperhatikan administrasi tes dengan menggunakan sistem yang canggih serta telah membuat deskripsi untuk variabel-variabel yang diukur. Semua itu merupakan ciri tes yang bermutu dan modern.

Selain dari pakar dan pemerintah, pengakuan juga muncul dari masyarakat. Hal ini terlihat dari produksi konten media sosial yang memuat aktivitas pelaksanaan tes UKBI. Sebagai contoh dalam tahun 2023 terdapat 342 video yang dibuat oleh masyarakat dan diunggah di You Tube. Video ini memuat kegiatan sekolah dalam menyelenggarakan UKBI. Selain itu, ada ulasan pribadi dari para peuji setelah mengikuti tes UKBI.

Selain di YouTube, tentu lebih banyak lagi jumlah video yang diproduksi berbagai media seperti Instagram dan TikTok. Ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kebanggaan terhadap tes UKBI. Jika dilihat dari tagar UKBI pada Instagram, jumlah unggahan terdapat 3.050. Unggahan tersebut tidak hanya berasal dari Badan Bahasa, baik dari pusat, balai, maupun kantor, tetapi juga unggahan yang berasal dari pribadi pengguna UKBI.



### UNGGAHAN MASYARAKAT DI INSTAGRAM TERKAIT UKBI

Pemberitaan terkait UKBI juga makin banyak dimuat oleh media massa, baik lokal maupun nasional. Dalam setahun, jumlah berita mencapai 272 berita. Bentuk berita tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan UKBI. Banyak juga berita yang membahas tata cara mengikuti UKBI. Dengan banyaknya berita tentang UKBI, hal ini menunjukkan bahwa UKBI merupakan jenis tes yang dikenal dan diperlukan masyarakat.

Selain yang bersifat informatif, terdapat juga kajian yang memanfaatkan UKBI sebagai objek telitian. Berdasarkan penelusuran dari Google Scholar, sejak tahun 2019—2023 terdapat 17 penelitian yang telah dilakukan. Semua penelitian tersebut membahas tes UKBI sebagai sarana untuk mengukur kemahiran berbahasa.

Dengan berbagai keunggulan dan pengakuan yang telah diperoleh, UKBI Adaptif memiliki potensi besar untuk menjadi alat uji kemahiran berbahasa yang diakui secara global. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan posisi bahasa Indonesia di dunia internasional, tetapi juga akan mendorong peningkatan kualitas penggunaan bahasa Indonesia di dalam negeri. Pengembangan UKBI Adaptif yang berkelanjutan, termasuk peningkatan fasilitas, sosialisasi, edukasi, dan dukungan regulasi, akan menjadi kunci dalam mengoptimalkan pemanfaatan UKBI sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia di era globalisasi.

## Analisis Situasi Terkini

### *Peningkatan Pemanfaatan UKBI di Berbagai Sektor*

Pemanfaatan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) telah mengalami peningkatan yang signifikan di berbagai sektor, baik akademis maupun profesional. Di sektor pendidikan, UKBI mulai diintegrasikan sebagai bagian dari kurikulum, khususnya dalam Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menggunakan perangkat yang mendukung proses pembelajaran. Melalui Program Literasi dan Numerasi pada SMK Pusat Keunggulan, misalnya, UKBI dijadikan sebagai instrumen uji yang mendekatkan peserta didik dengan kemahiran berbahasa dalam dunia kerja. UKBI tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi kemahiran berbahasa, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi di kalangan peserta didik. Hal ini sejalan dengan upaya untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tuntutan dunia kerja yang makin kompleks.

Selain itu, UKBI juga makin banyak digunakan dalam proses seleksi dan rekrutmen di berbagai instansi pemerintah dan swasta. Skor UKBI menjadi salah satu kriteria penting dalam penilaian kompetensi bahasa calon pegawai. Hal ini menunjukkan pengakuan terhadap pentingnya kemahiran berbahasa Indonesia dalam meningkatkan produktivitas dan efektivitas komunikasi di tempat kerja. Dalam konteks ini, UKBI berperan sebagai alat yang objektif dan terstandar untuk memetakan dan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia di berbagai bidang profesi.

### *Inovasi Layanan: Integrasi dengan Sistem Simponi*

Kemajuan teknologi juga mendorong inovasi dalam layanan UKBI. Salah satu langkah strategis yang diambil adalah pengembangan interkoneksi antara aplikasi UKBI dengan aplikasi Simponi dari Kementerian Keuangan. Integrasi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas layanan, memfasilitasi aspek administratif dan keuangan pelaksanaan UKBI, serta menyederhanakan proses bagi pengguna layanan. Dengan adanya integrasi ini, diharapkan proses pendaftaran, pembayaran, dan pelaksanaan UKBI dapat dilakukan dengan lebih mudah, cepat, akuntabel, serta tercipta ekosistem layanan yang lebih terintegrasi dan ramah pengguna.

## Pengembangan UKBI bagi Penyandang Disabilitas

Komitmen terhadap kaum inklusif juga menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan UKBI. Menyadari pentingnya akses yang setara bagi semua lapisan masyarakat, Kemendikbudristek telah mendesain pengembangan UKBI yang ramah bagi kaum difabel, khususnya disabilitas rungu. Inovasi ini melibatkan perubahan bentuk soal dalam seksi mendengarkan menjadi menyimak video sesuai dengan topik teks dan disertai bahasa isyarat sehingga teman tuli dapat mengikuti tes dengan lebih mudah. Langkah ini diharapkan dapat memfasilitasi pengukuran kemahiran berbahasa Indonesia bagi penyandang disabilitas yang pada gilirannya dapat memastikan agar mereka memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan kemahiran berbahasa mereka.

Pengembangan UKBI Adaptif bagi Disabilitas Rungu yang dijadwalkan pada tahun 2024 dalam bentuk prototipe mencerminkan komitmen terhadap prinsip kesetaraan dan aksesibilitas dalam penilaian kemahiran berbahasa. Inisiatif ini tidak hanya bertujuan untuk menyediakan alat uji yang inklusif, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya inklusivitas dalam pendidikan dan penilaian kemampuan bahasa.

Dengan berbagai perkembangan ini, UKBI terus menunjukkan perannya sebagai instrumen yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Peningkatan pemanfaatan di berbagai sektor, inovasi layanan, dan komitmen terhadap inklusivitas menjadi fondasi penting dalam upaya optimalisasi pemanfaatan UKBI pada masa depan.

## Tantangan dan Peluang

Dalam upaya optimalisasi pemanfaatan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif, terdapat beberapa tantangan signifikan yang perlu disambut, sekaligus membuka peluang untuk inovasi dan pengembangan lebih lanjut. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan peningkatan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung pelaksanaan UKBI Adaptif secara luas dan efisien. Meskipun UKBI Adaptif telah dilaksanakan secara daring, masih terdapat kesenjangan dalam hal akses teknologi dan konektivitas internet di berbagai daerah di Indonesia. Hal ini menimbulkan potensi ketidaksetaraan dalam kesempatan mengikuti UKBI. Namun, tantangan ini juga membuka peluang untuk mengembangkan infrastruktur digital yang lebih merata, serta menciptakan solusi inovatif, seperti pusat pengujian *mobile* atau kemitraan dengan institusi lokal untuk menyediakan fasilitas pengujian.

Urgensi sosialisasi dan edukasi yang lebih komprehensif juga menjadi tantangan yang perlu dihadapi. Meskipun pemanfaatan UKBI telah meningkat, masih terdapat kesenjangan pemahaman di kalangan masyarakat umum dan beberapa sektor profesional mengenai manfaat dan pentingnya UKBI. Hal ini memerlukan strategi komunikasi yang lebih efektif dan terstruktur untuk meningkatkan kesadaran dan penerimaan UKBI di berbagai lapisan masyarakat. Peluang yang muncul dari tantangan ini adalah pengembangan program-program edukasi yang inovatif, seperti webinar interaktif, kampanye media sosial, atau kemitraan dengan pemengaruh (*influencer*) di bidang pendidikan dan profesional untuk memperluas jangkauan sosialisasi UKBI.

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah perlunya dukungan regulasi yang tepat untuk memperkuat posisi UKBI dalam konteks akademis dan profesional. Saat ini, penggunaan UKBI sebagai standar kemahiran berbahasa Indonesia belum sepenuhnya terintegrasi dalam kebijakan pendidikan nasional dan praktik rekrutmen di berbagai sektor. Tantangan ini membuka peluang untuk melakukan advokasi kebijakan yang lebih intensif, mengembangkan kerangka regulasi yang komprehensif, dan membangun kemitraan strategis dengan pemangku kepentingan di berbagai sektor untuk mengadopsi UKBI sebagai standar kemahiran berbahasa yang diakui secara luas.

Dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut, terbuka peluang untuk melakukan inovasi berkelanjutan dalam pengembangan UKBI. Misalnya, pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan untuk meningkatkan akurasi penilaian, pengembangan modul-modul khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik berbagai sektor profesional, atau integrasi elemen-elemen yang mencerminkan perkembangan teknologi dan media digital dalam penggunaan bahasa Indonesia kontemporer.

Lebih lanjut, tantangan dan peluang ini juga berkaitan dengan upaya memperkuat posisi bahasa Indonesia di kancah internasional. Dengan meningkatkan standar dan pengakuan UKBI, terbuka peluang untuk menjadikan UKBI sebagai instrumen yang setara dengan tes kemahiran bahasa internasional lainnya. Hal ini dapat mendorong peningkatan minat terhadap bahasa Indonesia di kalangan penutur asing dan memperkuat diplomasi bahasa Indonesia di tingkat global.

Dengan memahami dan mengatasi tantangan-tantangan tersebut secara strategis serta memanfaatkan peluang yang ada, optimalisasi pemanfaatan UKBI Adaptif dapat dicapai. Hal ini akan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas penggunaan bahasa Indonesia, pengembangan sumber daya manusia yang kompeten, serta penguatan posisi bahasa Indonesia, baik di tingkat nasional maupun internasional.

## Rekomendasi Kebijakan

### 1. Penguatan Infrastruktur dan Aksesibilitas

Untuk memastikan bahwa Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) dapat diakses oleh semua kalangan, penguatan infrastruktur pengujian harus menjadi prioritas utama. Langkah ini dapat dilakukan dengan cara peningkatan fasilitas pengujian yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan pengembangan platform digital yang lebih kuat dan *user-friendly*. Pengembangan platform digital ini menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung pelaksanaan ujian secara daring sehingga dapat menjangkau lebih banyak peserta, termasuk mereka yang berada di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar).

### 2. Perluasan Sosialisasi dan Edukasi

Untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya UKBI, perlu dilakukan program kampanye nasional yang komprehensif. Kampanye ini bertujuan untuk menyosialisasikan manfaat UKBI kepada berbagai lapisan masyarakat, baik di sektor pendidikan maupun profesional. Selain itu, pelatihan khusus bagi penyelenggara dan calon peserta uji juga diperlukan untuk memastikan mereka siap dan paham dalam mengikuti dan mengelola proses ujian.

### 3. Peningkatan Pemanfaatan

UKBI memiliki karakteristik yang memadai sebagai instrumen sahih untuk mengukur kemahiran berbahasa mulai kalangan pelajar hingga kalangan profesional. Untuk itu, pemanfaatan UKBI dalam berbagai ranah keperluan akademik dan profesional perlu ditingkatkan dan diperluas, termasuk salah satunya menjadi bagian dari rapor pendidikan.

### 4. Pemutakhiran Regulasi Pendukung

Regulasi UKBI terkait Standar Kemahiran Berbahasa perlu dimutakhirkan. Salah satu langkah penting pemutakhirannya adalah merumuskan kebijakan yang mewajibkan penggunaan UKBI di sektor-sektor tertentu, seperti pendidikan, rekrutmen, dan seleksi jabatan. Selain itu, standardisasi penggunaan UKBI Adaptif dalam berbagai proses seleksi di sektor publik dan swasta akan membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan.

## 5. Penguatan Materi dan Pengembangan Metode Uji yang Integratif

Untuk menjaga relevansi dan efektivitas UKBI, perlu dilakukan penguatan dan inovasi materi dan metode pengujian. Salah satunya dilakukan melalui pendalaman atas teks uji yang terkait dengan berbagai ranah penggunaannya dalam komunikasi, baik komunikasi untuk keperluan kesintasan, sosial, keprofesionalan, maupun akademik. Elemen teknologi dan media digital dalam proses pengujian yang integratif juga diharapkan mampu dikembangkan secara berkelanjutan. Inovasi ini akan membantu memastikan agar UKBI tetap mutakhir (*up-to-date*) dan mampu mengukur kemahiran berbahasa Indonesia dengan lebih akurat.

## 6. Peningkatan Kolaborasi Lintas Sektor

Kolaborasi yang erat antarberbagai pemangku kepentingan sangat penting untuk kesuksesan UKBI. Penguatan kerja sama dengan institusi pendidikan dan industri akan memperluas jangkauan dan pemanfaatan UKBI. Selain itu, sinergi dengan lembaga internasional juga perlu ditingkatkan untuk mendapatkan pengakuan global atas UKBI. Dengan demikian, UKBI tidak hanya diakui secara nasional, tetapi juga dapat bersaing di kancah internasional.

## Daftar Pustaka

- Kambang. (2023). *Yuk, Lebih Dekat dengan UKBI!* (Issue 1, pp. 3–4). Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah.
- Kemendikbudristek. (2024). *Statistik Kebahasaan dan Kesastraan 2024*.
- Kusmiatun, A. (2019). Pentingnya Tes Kemahiran Berbahasa Indonesia bagi Pemelajar BIPA Bertujuan Akademik. *Diksi*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/diksi/article/view/26140>
- Media Indonesia. (2021). Badan Bahasa Bakal Kembangkan UKBI Ramah Difabel. *Media Indonesia*, 1. <https://mediaindonesia.com/humaniora/381015/badan-bahasa-bakal-kembangkan-ukbi-ramah-difabel>
- Pratama, P.M. (2021). Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia melalui Program Klinik Bahasa UKBI Adaptif. *Biomatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 160–167. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v7i2.1143>
- Ramdhan, V., Ramliyana, R., & Sutisna, U. (2022). Pelatihan tes Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) di SMK Al-Husna Bojong Gede. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 144–149. <https://doi.org/10.29408/ab.v3i1.5489>
- Hidayat, Syarif dan Solihah, Atikah(2023). *UKBI dari Masa ke Masa*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Wahid, A., Sukarta, K. A., & Nur, T. (2022). Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif Bagi Siswa Kelas XI di SMA MTA Surakarta: Analisis Isi. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(02), 162–168. <https://doi.org/10.46799/jst.v3i2.515>



**Badan Bahasa  
Bermartabat  
Bermanfaat**

BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

 [badanbahasa.kemdikbud.go.id](https://badanbahasa.kemdikbud.go.id)  @BadanBahasa  badanbahasakemendikbud  
  Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  @badanbahasa